

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Media Pembelajaran Audio Visual

1) Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2019: 3) menyatakan bahwa, “Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.” Sedangkan menurut Ggane dalam Arif S. Sadiman, dkk (2009: 6) menyatakan bahwa, “media merupakan berbagai jenis komponen yang ada di dalam lingkungan siswa yang bertujuan untuk merangsangnya untuk belajar.” Sementara itu Briggs dalam Arif S. Sadiman, dkk (2009: 6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta bertujuan untuk merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bingkai contoh-contohnya.

Dalam pandangan Gerlach dan Ely, yang dikutip Wina Sanjaya (2010: 163) pengertian media pembelajaran sebagai berikut: “*A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*” yang berarti media itu meliputi: orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan media pembelajaran dalam pandangan Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2010: 163) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan majalah.”

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menghantarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Pengertian Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya (2010: 172) menyatakan bahwa, media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Sedangkan menurut Arsyad (2002: 94) mengemukakan bahwa, “Media berbasis audio visual adalah media audio visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya.”

3) Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2010: 172) menyatakan bahwa, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- (1) *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- (2) *Media visual* yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- (3) Media audiovisual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

- b) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi pula ke dalam:
- (1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - (2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.
- c) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- (1) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film slide, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - (2) Media yang tidak dapat diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

4) Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2019: 69-71) menyatakan bahwa, pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: a) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material). b) Persyaratan isi, tugas, dan jenis, pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan, keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. c) Hambatan dari sisi siswa dengan memperhitungkan kemampuan

dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya. d) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya. e) pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula: kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/atau audio), kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik), kemampuan mengakomodasikan umpan balik, pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes. f) media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam.

Azhar Arsyad (2019: 74-76) menuturkan bahwa, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan.

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- b) Tempat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- c) Praktis, luwes, dan bertahan
- d) Guru terampil menggunakannya
- e) Pengelompokkan sasaran
- f) Mutu teknis

5) Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2010: 169) menyatakan bahwa, media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio,

kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan mana kala diperlukan.

b) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan didalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Untuk memanipulasi keadaan, media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit diikuti.

c) Menambah gairah dan memotivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

6) Macam-Macam Media Audio Visual

Menurut Mukhtar dalam Ridhwan (2016: 16) menyatakan bahwa, ada beberapa macam media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:

- a) Media audio visual film gerak
- b) Video
- c) Televisi
- d) Media televisi terbuka
- e) Media televisi siaran terbatas
- f) Komputer
- g) Multimedia

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual gerak berupa film dalam pembelajaran Geografi tentang materi proses terjadinya bumi.

2.1.2 Media Film

1) Pengertian Media Film

Menurut Azhar Arsyad (2003: 48) menyatakan bahwa, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 102) menyatakan bahwa, film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Menurut Basyiruddin Usman (2002: 95) menyatakan bahwa, film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

2) Karakteristik Media Film Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Basyiruddin (2002: 98) mengemukakan bahwa, film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat siswa/anak.
- b) Benar dan autentik.
- c) *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan.
- d) Sesuai dengan kematangan audien.
- e) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- f) Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur.
- g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Menurut Nana Sudjana (2005: 103) menyatakan bahwa, suatu film pendidikan dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, di antaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, *up to date*, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.

3) Pemanfaatan Media Film Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005: 102) menyatakan bahwa, menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran dikelas berguna atau bermanfaat untuk:

- a) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- b) Menambahkan daya ingatan pada pelajaran.
- c) Mengembangkan daya fantasi anak didik.
- d) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- e) Mengatasi pembatasan dalam jarak waktu.
- f) Memperjelas hal-hal yang abstrak.
- g) Memberikan gambaran pengalaman yang lebih nyata.

4) Langkah-Langkah Penggunaan Media Film

Menurut Basyiruddin Usman (2002: 97-98) menyatakan bahwa, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan Guru

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

b) Mempersiapkan Kelas

Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian.

c) Langkah Penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

d) Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan.

Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.

5) Kelebihan dan Kekurangan Media Film

Menurut Ahmad Rohadi dalam Ridhwan (2016: 22) menyatakan bahwa, beberapa keunggulan media film, yaitu:

- a) Menarik perhatian.
- b) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- c) Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi. Dapat dipercepat, diperlambat, dan diulang kembali untuk menganalisis tindakan tertentu.
- d) Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- e) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- f) Dapat memotret kenyataan.
- g) Dapat menimbulkan emosi.
- h) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

Selanjutnya, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Ridhwan (2016: 22) menyatakan bahwa, beberapa kelemahan media film, yaitu:

- a) Mahal.
- b) Jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.
- c) Kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya.
- d) Baru bermanfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.

2.1.3 Minat Belajar

1) Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.” Sedangkan menurut Hurlock dalam Irsan Kahar (2018: 8) menyatakan bahwa, “Minat merupakan suatu dorongan dari seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa adanya paksaan, bila mereka bebas memilih.” Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Dari pengertian tersebut diatas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang dirasa hal tersebut memiliki manfaat. Melalui hal tersebut seseorang dapat melakukan aktivitas tanpa adanya paksaan sehingga bisa mendapatkan kepuasan tersendiri. Berikut ini dikemukakan pengertian belajar dengan maksud untuk mempermudah dan memahami pengertian minat belajar.

Menurut Slameto (2003: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 28) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.” Secara singkat yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan diri baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah suatu dorongan atau rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu hal atau

aktivitas untuk memperoleh perubahan diri atau tingkah laku baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Taufani dalam Fitriana Laela Permatasari (2017: 20) mengemukakan bahwa, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

- a) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- b) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c) Faktor emosional, yakni minat serta hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang dalam suatu aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

3) Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.4 Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Muzaini (2019: 33) menyatakan bahwa, “Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, pemahaman dan tindakan dari siswa. Bentuk dari hasil dapat berupa angka atau tulisan/ deskripsi hasil belajar. Prinsip utama dalam penulisan hasil belajar adalah harus sesuai dengan tujuan pembelajaran itu

sendiri.” Selanjutnya menurut Sudjana dalam Adjie Nugroho Surya Putra (2015: 19) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat berupa pengetahuan, pemahaman dan tindakan siswa.

Menurut Nana Sudjana dalam Adjie Nugroho Surya Putra (2015: 19-20) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu, penilaian merupakan peranan penting dalam belajar.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.1.5 Program Kesetaraan Paket C

Menurut Kamil (2011: 98) Program Kesetaraan Paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan *NonFormal* dan *Informal*, Program Kesetaraan Paket C ada di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sebagai sebuah program rintisan, maka belum banyak PKBM yang mengembangkan program ini. Sasaran Program Kesetaraan Paket C adalah, masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop*

out) SMA/MA.

2.1.6 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

1) Pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Menurut Mustofa Kamil (2011: 80) PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan *nonformal*, oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Menurut UNESCO dalam Mustofa Kamil (2011: 85) memberikan definisi bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan *formal* diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

2) Tujuan PKBM

Menurut Mustofa Kamil (2011: 87) ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM:

- a) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya);
- b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi;
- c) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut Sihombing dalam Mustofa Kamil (2011: 87) menyebutkan bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan,

mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

3) Fungsi PKBM

Menurut Fasli dalam Mustofa Kamil (2011: 88) menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah:

- a) Tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat;
- b) Sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional;
- c) Sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

2.2.1 Penelitian ini dilakukan oleh Fitriana Laela Permatasari pada tahun 2017. Skripsi yang berjudul *“Implementasi Media Audio Visual Film Dokumenter Perang Dunia I Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Perang Dunia II Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 4 TASIKMALAYA Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari indikator yang muncul setelah penggunaan media tersebut adalah kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2.2.2 Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Prasiska Dewi pada tahun 2018. Skripsi yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS ISLAMİYAH Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017/2018.”* Hasil penelitian ini mengemukakan berdasarkan hasil pemberian tes awal (Pra Siklus) diperoleh data hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan

klasikal 23% dengan nilai rata-rata 55,6. Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 50% dengan nilai rata-rata 60,67. Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 87% dengan nilai rata-rata 80. Dan hasil angket minat belajar pada siklus I hanya memiliki jumlah responden sekitar (994) per responden. Sedangkan hasil angket minat belajar pada siklus II meningkatkan jumlah responden sekitar (1182) per responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Snowball Throwing*, yang dapat dilihat melalui minat belajar siswa dan kinerja guru.

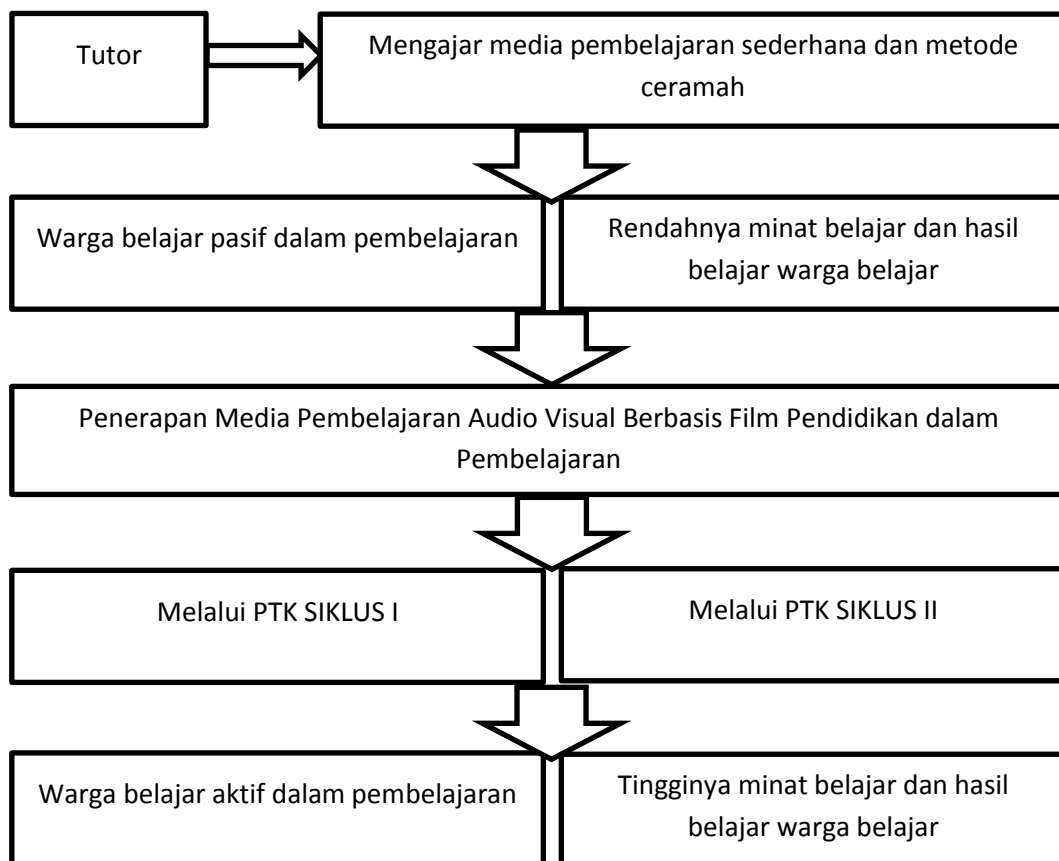
- 2.2.3 Penelitian ini dilakukan oleh Amriani pada tahun 2004, skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa “(Studi Kasus Penggunaan Media Pembelajaran Di SD INP Lasepan).”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah minat sedangkan faktor eksternal dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut harus dijaga dengan baik oleh semua elemen-elemen atau pihak yang ada di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng agar minat para siswa dalam melakukan proses pembelajaran dapat selalu dijaga dan ditingkatkan.
- 2.2.4 Penelitian ini dilakukan oleh Rian Wahyu Nugroho pada tahun 2016, skripsi yang berjudul *“Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di Smk Piri Sleman.”* Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perolehan persentase rerata prestasi belajar siswa siklus I sebesar 67,21 dan rerata prestasi belajar siswa pada siklus II 71,73. Ketercapaian KKM siklus I sebesar 52,17% dan ketercapaian KKM siklus II sebesar 82,61%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 82% pada aspek memperhatikan, 34% pada aspek mencatat, 13% pada aspek bertanya, 21% pada aspek menjawab pertanyaan, 43% pada aspek mengemukakan pendapat, 17% pada aspek mendiskusikan materi, dan 78% pada aspek kemandirian belajar. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II sebesar 95% pada aspek memperhatikan, 56% pada aspek mencatat, 43% pada aspek bertanya, 34% pada aspek menjawab pertanyaan, 52% pada aspek mengemukakan pendapat, 34% pada aspek mendiskusikan materi, dan 86% pada aspek kemandirian belajar. Selain itu, siswa memberikan respon sangat positif terhadap penerapan media Pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran PPMO. Hal ini berdasarkan persentase hasil angket sebesar 95,65% siswa merespon sangat positif dan 4,35% siswa merespon positif.

- 2.2.5 Penelitian ini dilakukan oleh Adjie Nugroho Surya Putra pada tahun 2015, skripsi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa (20%) tuntas dan 20 siswa (80%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 60%. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siklus I menyatakan bahwa sebanyak 13

siswa (52%) tuntas dan 12 siswa (48%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 70,24%. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (12%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 81,44%. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah tuntas mencapai 88% maka dinyatakan bahwa standar keberhasilan telah mencapai 75% dan tuntas.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

(Sumber: Peneliti, 2019)

Berdasarkan gambar kerangka konseptual (2.1) di atas pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Geografi pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah, tutor masih menerapkan media pembelajaran yang masih sederhana yaitu media papan tulis dan buku. Tutor belum memanfaatkan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah, sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran (monoton), meskipun di PKBM Al-Fattah sudah ada alat proyektor dan LCD. Namun hal tersebut tidak dimanfaatkan oleh tutor. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dan minat belajar pada warga belajar. Dalam proses belajar mengajar tutor masih menggunakan metode ceramah. Dengan pembelajaran seperti itu, kadang-kadang terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi yang disampaikan tutor tidak tersampaikan semua. Selain itu, warga belajar juga belum tentu memahami dengan baik mengenai materi yang disampaikan oleh tutor. Dalam hal ini warga belajar sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka tutor menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Selanjutnya dalam memanfaatkan media, guru juga harus mampu menggunakan alat-alat yang tersedia atau media yang disediakan disekolah. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut tidak tersedia. Dalam penggunaan media pembelajaran diharuskan mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan gambar kerangka konseptual (2.1) di atas dapat disimpulkan bahwa diharapkan tutor mampu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk menarik perhatian warga belajar dan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan. Media pembelajaran ini diharapkan dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran

Geografi warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah dapat lebih berkesan dan bermakna, sehingga minat belajar dan hasil belajar yang semula cenderung rendah menjadi tinggi atau meningkat.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan terhadap minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah.